

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

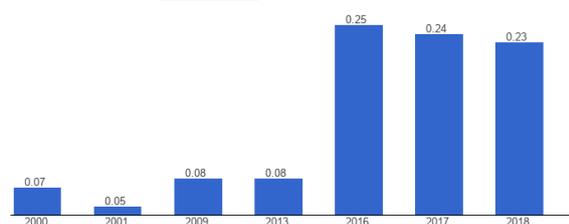
Seperti yang kita ketahui, saat ini kita sedang dihadapkan oleh era globalisasi di bidang teknologi dan pengetahuan yang tumbuh begitu pesat, sehingga setiap industri dituntut untuk terus melakukan pembaharuan yang inovatif. Persaingan industri semakin menegat karena Indonesia tergabung dalam era perdagangan kawasan Asia Tenggara, yaitu ASEAN Free Trade Area (AFTA) pada tahun 2015. Penerapan AFTA merupakan salah satu perwujudan dari perjanjian ASEAN yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional Asia Tenggara. Di tahun yang sama negara anggota ASEAN termasuk Indonesia menyetujui Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang membawa misi meningkatkan kesejahteraan negara ASEAN dengan menjadikan ASEAN sebagai pasar dan basis produksi tunggal, menciptakan kawasan ASEAN yang berdaya saing, dan mempercepat keterpaduan ekonomi negara ASEAN dengan kawasan luar ASEAN. Penerapan AFTA dan MEA menjadi tantangan bagi Indonesia, sehingga Indonesia harus berusaha menekankan kualitas dan kapabilitas inovasi untuk dapat bersaing dengan produk global maupun produk anggota ASEAN lainnya.

Mengutip data indeks daya saing global versi World Economic Forum dalam Nadya *et al.*, (2020), peringkat daya saing Indonesia mengalami penurunan yang signifikan sejak tahun 2015 hingga 2019. Penurunan peringkat daya saing global Indonesia ini dipengaruhi oleh salah satu faktor yang mengurangi

produktivitas perkembangan negara, yaitu Indonesia mendapatkan skor kurang baik (<50) dalam kemampuan menciptakan inovasi yang mencakup komponen penelitian dan pengembangan. Indonesia harus selangkah lebih maju melakukan evaluasi pada pilar kemampuan menciptakan inovasi karena melihat ketertinggalan dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Selain itu, terkait besaran anggaran penelitian dan pengembangan terhadap pendapatan domestik bruto, Indonesia menduduki peringkat 116 sedangkan Malaysia berhasil menduduki peringkat 24 dan Singapura berada di urutan 14 (Katadata, 2020).

Persaingan industri yang semakin ketat ini mendorong pelaku pasar untuk dapat meningkatkan daya saing, sehingga pelaku pasar di Indonesia memerlukan inovasi untuk dapat meningkatkan daya saing produk perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan, dan menguasai pangsa pasar. Menurut Horne & Wachowicz (2009) kinerja perusahaan merupakan hasil pencapaian perusahaan pada periode tertentu, kinerja perusahaan yang baik dapat dicapai dengan perusahaan yang selalu berupaya untuk melakukan usaha-usaha positif. Beberapa strategi telah diupayakan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi persaingan yang dinamis, salah satunya melakukan perbaikan secara terus-menerus, tetapi untuk jangka panjang perbaikan dinilai sulit dipertahankan. Perusahaan harus selangkah lebih maju berfokus pada solusi yang menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan berkomitmen untuk melakukan eksplorasi guna menghasilkan produk dan jasa andal bagi konsumen, sehingga *research and development* merupakan solusi yang dapat diupayakan untuk memperkuat keunggulan kompetitif produk perusahaan (Holtzman, 2018).

Beberapa perusahaan raksasa luar negeri seperti Samsung, Microsoft, Huawei, Intel, Apple, dan Johnson & Johnson telah berfokus pada solusi guna mencapai *sustained competitive advantage*, melalui aktivitas *research and development* karena mereka menyadari bahwa hal tersebut dapat mendatangkan keuntungan yang besar bagi perusahaan di masa depan. Diikuti oleh negara-negara maju Asia lainnya seperti Cina, Jepang, Singapura, dan Turki yang juga berkontribusi menganggarkan dana dalam aktivitas *research and development*. Berbeda dengan Indonesia yang menurut data Global Economy masih tergolong berada dalam skala kecil untuk pengeluaran *research and development*. Rata-rata pengeluaran *research and development* selama periode 2000-2018 hanya sebesar 0,14%, sempat meningkat pada tahun 2016 di angka 0,25%, dan kembali mengalami penurunan ke angka 0,23% tahun 2018. Jika dibandingkan dengan rata-rata seluruh dunia pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,16%, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran *research and development* Indonesia hanya sebesar seperlima dari rata-rata pengeluaran *research and development* 71 negara di seluruh dunia.



**Sumber: theglobaleconomy.com**

**Gambar 1.1 Grafik pengeluaran *research and development* Indonesia**

Ketertinggalan Indonesia di bidang *research and development* ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya dorongan dari pemerintah dalam mendukung perusahaan pada sektor riset dan pengembangan, apabila dibandingkan dengan

China, Jepang, Singapura, Amerika Serikat dan Inggris yang sudah menerapkan insentif *super deduction* berupa kredit pajak dan pengurangan tarif pajak bagi perusahaan yang memiliki dan menggunakan paten. Walaupun pemerintah sudah memberikan fasilitas berupa insentif pajak dan dukungan fiskal, tetapi fasilitas tersebut belum banyak dimanfaatkan karena manfaat yang diperoleh dianggap tidak signifikan bagi para pelaku kegiatan R&D (Sitepu, 2014).

*Research and development* merupakan suatu upaya kegiatan yang dilakukan secara kreatif, inovatif, dan secara sistematis dilakukan dalam tujuan meningkatkan pengetahuan untuk kemudian dapat diaplikasikan pada alur penciptaan produk dan jasa baru maupun memperbaiki produk dan jasa yang telah ada sebelumnya (OECD, 2015). *Research and development* dapat dikaitkan dengan kinerja perusahaan karena dianggap aktivitas ini sebagai sebuah langkah perubahan bagi perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya. Menurut *resources based view theory* sumber daya organisasi dikatakan dapat memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan jika sumber daya tersebut bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat disubstitusikan. Melalui aktivitas ini perusahaan dapat menciptakan sumber daya baru yang inovatif dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan untuk mencapai *corporate sustained competitive advantage*. Saat *output* dari aktivitas tersebut diterapkan dalam proses bisnis perusahaan, produk maupun jasa inovatif tersebut kemudian akan diminati oleh konsumen karena konsumen menilai bahwa produk tersebut memiliki nilai tambah apabila dibandingkan produk yang ditawarkan oleh kompetitor, sehingga berdampak pada penjualan perusahaan yang akan semakin

meningkat. Jika penjualan perusahaan terus meningkat, laba perusahaan juga semakin meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset.

Dalam persaingan global yang semakin kompetitif cenderung sulit bagi perusahaan untuk terus memaksimalkan laba, sehingga *research and development* dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna orientasi laba. Pada kenyataannya aktivitas ini akan menganggarkan biaya yang tidak sedikit dan juga tidak selalu memberikan hasil pada kinerja masa depan yang berhasil dan unggul seperti yang diharapkan oleh perusahaan, sehingga seringkali menjadi subjek konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Pihak *principal* termotivasi untuk terus memaksimalkan laba perusahaan dengan terus melakukan investasi yang berisiko tinggi guna meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sementara *agent* cenderung untuk menghindari investasi yang berisiko tinggi untuk menjamin keamanan kerja (Lee *et al.*, 2019).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian pertama oleh Zhu & Huang (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas investasi R&D berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan China. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ghaffar & Khan (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *research and development* dan kinerja perusahaan farmasi Pakistan. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Freihat & Kanakriyah (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara

R&D dan kinerja perusahaan farmasi di Jordan. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Buchdadi *et al.*, (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa R&D *expenditure* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian kelima milik Yoo (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara R&D *investment* dengan kinerja perusahaan China. Penelitian keenam milik Cahyani *et al.*, (2020) memberikan hasil bahwa *research and development* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia. Selanjutnya penelitian ketujuh milik Dewiruna *et al.*, (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa R&D berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Rosidi & Qurotuaini (2022) hasil menunjukkan bahwa intensitas R&D memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Seluruh perusahaan dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh *research and development* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia hanya berfokus untuk meneliti pada sektor manufaktur, sedangkan tidak hanya perusahaan pada sektor tertentu yang membutuhkan aktivitas *research and development* untuk upaya menciptakan inovasi. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak lima periode, yaitu 2015 sampai 2019. Periode ini dipilih dengan melihat fenomena penerapan perdagangan bebas kawasan Asia Tenggara pada tahun 2015, sehingga dapat melihat kesiapan pelaku industri di Indonesia dalam menghadapi persaingan industri melalui aktivitas

*research and development* yang diupayakan oleh perusahaan dan periode tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kondisi normal, yaitu belum terjadinya krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, sehingga dapat diperoleh data yang normal. Menurut Kim *et al.*, (2018), pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk *research and development* baru akan memberikan efek positif pada kinerja perusahaan masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pengukuran berdasarkan data kinerja perusahaan tahun ke-n+1 dan pengeluaran *research and development* menggunakan data tahun ke-n. Berdasarkan fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh *research and development* terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan dua pendekatan kinerja, yaitu kinerja keuangan dan kinerja ekonomi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengidentifikasi pengaruh *research and development* terhadap kinerja perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *research and development* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *research and development* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait pengaruh *research and development* terhadap kinerja perusahaan dengan dua pendekatan kinerja, yaitu kinerja keuangan dan kinerja ekonomi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teori

Penelitian ini dikembangkan agar dapat memberikan manfaat berupa memperkaya sumber referensi dan pengembangan teori mengenai pengaruh *research and development* terhadap kinerja perusahaan, dengan menggunakan pendekatan kinerja keuangan dan kinerja ekonomi bagi penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktik

##### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham pada perusahaan-perusahaan yang berfokus dalam kegiatan *research and development* sebagai salah satu strategi bisnis dan upaya positif untuk mendukung kinerja perusahaan yang berkelanjutan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan untuk terus berupaya melakukan eksplorasi inovasi melalui *research and development* dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan pengeluaran *research and development* pada laporan keuangan sebagai informasi bagi investor akan prospek perusahaan ke depan.

**1.5. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

**BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II          DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

**BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari uraian mengenai jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan

pengukuran yang digunakan dalam penelitian, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan sesuai fokus dalam penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya.

